

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam suatu perusahaan masalah kepuasan kerja bukanlah berita baru yang kita dengar tetapi masalah kepuasan kerja ini sudah menjadi suatu masalah sejak dulu. Karena karyawan mempunyai banyak alasan mengapa mereka tidak begitu puas dalam bekerja disuatu perusahaan tempat mereka bekerja.

Sebenarnya manusia bekerja bukan hanya untuk mendapatkan uang saja. Tetapi juga ada tujuan yang tak kalah pentingnya yaitu mendapatkan kepuasan dalam bekerja dan biasanya orang akan merasa puas atas kerja yang telah ia jalankan apabila apa yang ia kerjakan itu dianggapnya telah memenuhi harapannya atau sesuai dengan tujuannya bekerja (Anoroga, 1992).

Selain itu kepuasan kerja juga mencakup banyaknya perhatian atau perasaan positif yang dimiliki individu terhadap pekerjaannya, yang pada dasarnya ditentukan oleh dua aspek, aspek dalam pekerjaan, dan karakteristik dalam diri pekerjaan. Dalam hal aspek pekerjaan, apabila semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pekerja maka semakin tinggi kepuasan yang dirasakannya, sebaliknya semakin banyak aspek yang tidak sesuai dengan kebutuhan bekerja maka akan semakin rendah kepuasan yang dirasakannya. Sedangkan aspek karakteristik dalam diri pekerja maksudnya pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual, dimana setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-

nilai yang berlaku pada dirinya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan masing-masing individu (dalam Alwi, 1991)

Para pekerja yang mempunyai kepuasan kerja dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak merasa puas menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi pada umumnya menilai pekerjaannya sehingga akan lebih termotivasi, lebih bergairah dan melaksanakan pekerjaan serta dapat mencurahkan segenap kemampuan maupun perhatiannya pada produktivitas perusahaan yang tinggi dapat menunjang perusahaan, sehingga bagi karyawan akan cenderung merasa betah dalam bekerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masalah kepuasan dalam bekerja ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang karyawan agar mendapatkan hasil kerja yang optimal. Tetapi dalam kenyataannya, di Indonesia masalah kepuasan kerja karyawan ini belum mencapai tingkat maksimal secara menyeluruh. Hal ini terbukti dari masih banyaknya karyawan dalam suatu perusahaan yang sering melakukan tindakan negatif seperti pemogokkan, absen ataupun mangkir dalam bekerja serta berusaha untuk mencari pekerjaan di tempat lain.

Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan, diantaranya yaitu faktor pekerjaan itu sendiri apakah memuaskan atau tidak bagi orang yang mengerjakannya, karakteristik pekerjaan, karakteristik orang yang mengerjakannya dan juga karakteristik dari perusahaan tersebut, Schults (dalam Alwi, 1991)